

BAB I

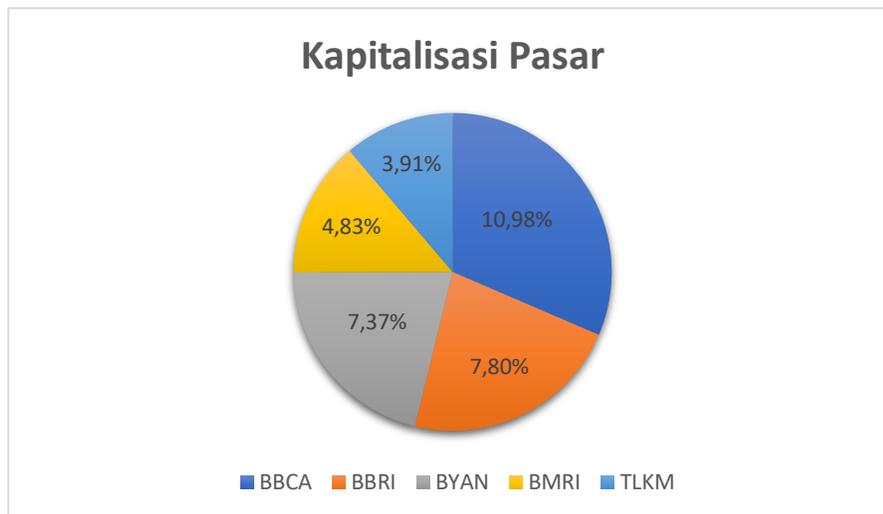
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu pasar modal yang dimiliki Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Menurut Ketentuan Umum UU Nomor 8 Tahun 1995, bursa efek dapat didefinisikan sebagai entitas yang menyediakan sistem dan sarana untuk menghubungkan permintaan dan penawaran efek dari berbagai pihak, dengan tujuan untuk melakukan perdagangan efek di antara mereka. Sekarang ada 44 indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang disusun menurut kriteria penilaian. Salah satunya, indeks LQ45, dibuat untuk menilai kinerja harga dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 menjadi pilihan umum untuk analisis pelaku pasar modal, mencakup setidaknya 70% dari volume perdagangan dan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini didirikan pada bulan Februari 1997 dan mencakup berbagai sektor industri, termasuk keuangan, kesehatan, infrastruktur, energi, bahan mentah, teknologi, serta industri barang konsumsi primer dan non-primer, dan lainnya. Perusahaan yang tergabung dalam daftar LQ45 sebagian besar merupakan entitas besar yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990-an. Keikutsertaan perusahaan dalam indeks ini bertujuan untuk memperoleh dana ekspansi, meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, serta menjalin kemitraan bisnis strategis yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang ingin dimasukkan ke dalam indeks LQ45 harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama setidaknya tiga bulan dan memiliki kondisi keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang baik. Seleksi dilakukan berdasarkan 60 saham yang memiliki volume perdagangan tertinggi di pasar reguler selama dua belas bulan terakhir dan memiliki kapitalisasi pasar tertinggi dalam dua bulan terakhir. Daftar indeks LQ45 diupdate setiap enam bulan pada bulan Februari dan Agustus. Ini

mencakup perusahaan yang menunjukkan konsistensi atau ketidakkonsistenan. Perusahaan yang terus berada di indeks LQ45 biasanya memiliki kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas yang tinggi, dan kinerja keuangan yang stabil dan manajemen yang baik.



Gambar 1. 1 Perusahaan Yang Berkontribusi Terhadap Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Dari gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi selama tahun 2022, diantaranya adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) yang menempati posisi pertama dengan jumlah 1,043 triliun atau berkontribusi sebesar 10,98%. Selanjutnya di posisi kedua ada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan jumlah 741,21 triliun atau berkontribusi sebesar 7,80%, yang menempati posisi ketiga yaitu PT Bayan Resources Tbk (BYAN) senilai 700 triliun atau berkontribusi sebesar 7,37%. Di posisi keempat ada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) senilai 458,53 triliun atau 4,83% dan diposisi kelima ada PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) senilai 371,48 triliun atau 3,91%.

Motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, yang ditandai dengan tingginya nilai modal, mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk mempertahankan kualitas pelaporan dengan melakukan pengungkapan

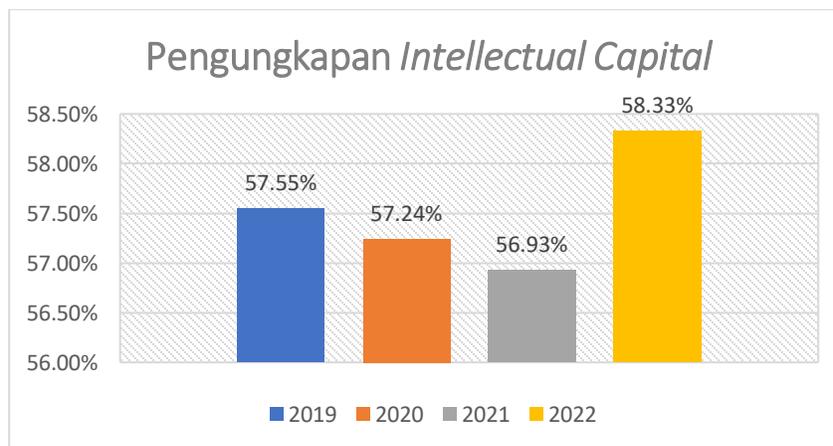
intellectual capital. Langkah ini diambil dengan tujuan menarik minat investor. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung memiliki tingkat kredibilitas, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik, seperti yang diindikasikan oleh (Atriyani & Utami, 2020). Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sebagai fokus penelitian dengan alasan tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Selain bertanggung jawab untuk membantu masyarakat secara keseluruhan, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*) (Utomo & Chariri, 2014). Setiap bisnis memiliki aset, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang dapat membantunya mencapai tujuan dan menjalankan operasi sehari-hari. Untuk memaksimalkan pemanfaatan semua aset yang dimiliki, perusahaan harus mengoptimalkan aset berwujud maupun tidak berwujud tersebut karena menjadi hal yang utama bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang memberikan inovasi, teknologi, lisensi, merk dagang, dan keunggulan kompetitif (Chen, 2019). Sejak pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud dikeluarkan, telah terjadi peningkatan *intellectual capital* di Indonesia. Pengungkapan *intellectual capital* di dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela atau *voluntary*, sehingga tersedia atau tidaknya pengungkapan *intellectual capital* tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan (Nurhayati & Uzliawati, 2017). Menurut (Ulum, 2017) dalam bukunya, *intellectual capital* adalah istilah yang mengacu pada kumpulan aset tidak berwujud, properti *intellectual*, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan bisnis untuk beroperasi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengungkapkan dan mengelola *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai tambah.

Perusahaan memiliki kebebasan untuk menyampaikan atau tidak pengungkapan *intellectual capital*, karena pengungkapan *intellectual capital* dianggap sebagai pengungkapan sukarela. Mengungkapkan *intellectual capital* diharapkan sebagai cara untuk memberi tahu para *stakeholder* tentang hal-hal yang lebih rinci yang tidak dapat diungkapkan dalam laporan keuangan.

Menurut teori *stakeholder*, setiap kegiatan dianggap penting oleh para *stakeholder* yang terlibat dalam perusahaan dan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapan *intellectual capital* harus dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan *stakeholder*. Oleh karena itu, semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang berdampak dan mempengaruhi *stakeholder* harus dilaporkan sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Dalam teori ini, perusahaan mengungkapkan tanggung jawab kinerja lingkungan, social dan *intellectual capital* yang dimiliki (Ulum, 2017)



Gambar 1. 2 Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Sumber : Annual report, data yang diolah 2024

Berdasarkan grafik di atas, *intellectual capital* dihitung menggunakan skema dalam tiga kategori yang terdiri dari 36 item, masing-masing diberi skor dan kode untuk pengungkapannya. Kategori *human capital* sebanyak 8 item, *structural capital* sebanyak 15 item, dan *relational capital* sebanyak 13 item (Ulum, 2015). Berdasarkan

skema diatas dapat dilihat bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada Perusahaan LQ45 setiap tahunnya mengalami peningkatan serta penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2019 ke 2020 yaitu sebesar 0,31% dari 57,55% menjadi 57,24% dan tahun selanjutnya terjadi penurunan kembali sebesar 0,31%. Ditahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,4% dengan rata-rata pengungkapan sebesar 57,51% dan tidak mencapai jumlah maksimal pengungkapan yang seharusnya yaitu sebesar 100%. Berikut tabel penjelasan nilai dari pengungkapan *intellectual capital*:

Tabel 1. 1 Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022

Tahun	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Rata-Rata Pengungkapan
2019	57,55%	57,51%
2020	57,24%	
2021	56,93%	
2022	58,33%	

Sumber: Data diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel yang tersaji diatas menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada Perusahaan LQ45 di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 57,51% dari 100% maksimal pengungkapan yang harus diungkap oleh perusahaan sehingga mencerminkan bahwa Perusahaan LQ45 di Indonesia belum menyadari secara keseluruhan bahwa pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam penyusunan laporan tahunan. Selain itu faktor lain disebabkan belum adanya aturan yang mewajibkan untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital* sehingga masih rendah dan belum mencapai pengungkapan seharusnya.

Berdasarkan fakta dan keadaan yang ada bahwa rendahnya pengungkapan *intellectual capital* masih menjadi fenomena dan kurang menjadi perhatian secara penuh oleh Perusahaan LQ45 di Indonesia. Pengakuan dan pelaporan nilai *intellectual capital* dalam neraca belum mendapat perhatian serius, sehingga nilai *intellectual capital* yang sebenarnya dimiliki oleh suatu perusahaan mungkin tidak diakui dan dilaporkan dengan benar. Akibatnya, kurangnya mengungkapkan nilai *intellectual capital* dapat mengurangi relevansi laporan keuangan. Keadaan ini berpotensi

merugikan perusahaan, karena ketidakjelasan dan tidak bermanfaatnya informasi yang disampaikan dapat mengakibatkan ketidaktepatan keputusan yang diambil oleh *stakeholders*. Pengungkapan *intellectual capital* melibatkan aspek-aspek non-material seperti pengetahuan karyawan, hubungan dengan pelanggan, visi misi strategis, dan manajemen kekayaan *intellectual*. Strategi bisnis yang terarah pada pemanfaatan *intellectual capital* tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk mengatasi persaingan dengan pesaing sekarang, tetapi juga untuk bersiap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan LQ45 dapat dipengaruhi baik atau buruknya oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah konsentrasi kepemilikan, yang merupakan bagian terbesar dari kepemilikan suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan memberikan pemegang saham hak untuk memantau tindakan manajemen dan kebijakan untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan juga dapat berperan penting dalam pengelolaan pengetahuan dan nilai-nilai *intellectual* dalam perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dapat berperan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan konsentrasi kepemilikan yang signifikan dan dampak biaya agensi yang mungkin timbul. Dengan mengadopsi praktik pengungkapan *intellectual capital*, diharapkan dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan meningkatkan tekanan terhadap manajer secara transparan mengungkapkan *intellectual capital* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Hamadeen & Suwaidan, 2014) memperoleh hasil penelitian bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital* karena perusahaan memiliki sejumlah pemegang saham yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang pengungkapan *intellectual capital* mereka. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Pratama, 2020) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena dengan konsentrasi yang tinggi

dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak karena hak suara dalam RUPS, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal, kebijakan perusahaan tidak efektif, dan pencapaian tujuan kurang baik. Akibatnya, perusahaan kurang optimal, sehingga pengungkapan *intellectual capital* tidak terungkap secara luas. Ini adalah faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*.

Ukuran perusahaan dianggap memiliki dampak pada tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Ukuran perusahaan dengan skala yang besar akan melakukan investasi besar dalam pengembangan *intellectual capital* sebagai bagian dari operasi bisnis mereka. Untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital*, ukuran perusahaan yang besar adalah sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk menambah nilai (Himawan & Widiastuti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Pratama, 2020) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian sesuai dengan prediksi teoritis. Perusahaan besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi dari hal ini, perusahaan besar lebih mendorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela, seperti *intellectual capital*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti & Wahyudin, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena perusahaan berskala besar memiliki banyak aktivitas yang menghasilkan biaya yang lebih tinggi, sehingga manajer perusahaan mengambil keputusan untuk tidak perlu mengungkapkan *intellectual capital* karena akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi.

Faktor terakhir yang memengaruhi *intellectual capital* yaitu umur perusahaan, ketahanan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tercermin dalam umurnya. Semakin lama umur perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru. Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap berada dalam bisnis, bersaing, dan mengambil peluang bisnis di dalam

suatu ekonomi. Hasil penelitian menurut (Almanda et al., 2021) bahwa umur perusahaan secara positif berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Umur perusahaan menunjukkan seberapa dewasa perusahaan. Semakin dewasa perusahaan, lebih banyak pengalaman yang dimilikinya dalam menangani, mengelola, dan mencegah risiko yang terkait dengan data masa depan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan kepada publik harus sesuai dengan peraturan dan peraturan terbaru, termasuk pengungkapan *intellectual capital*, sehingga informasi yang disampaikan lebih luas dan beragam. Sedangkan menurut penelitian (Stephani & Yuyetta, 2011) mendapatkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan yang usianya masih muda akan berusaha untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor sehingga lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital* dibandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih tua. Alasannya adalah bahwa dengan mengungkapkan *intellectual capital* yang lebih besar maka diharapkan akan mendapat perhatian investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu terhadap variabel yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh persaingan bisnis yang maju, perusahaan perlu merancang strategi yang tepat sesuai dengan *going concern*. Di tengah kompetisi ini, penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan *intellectual capital* untuk menghasilkan produk yang kompetitif dan mendorong pertumbuhan organisasi. Pertumbuhan perusahaan tidak hanya bergantung pada aset berwujud dengan nilai

historis, melainkan juga pada pengetahuan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Pengungkapan *intellectual capital* menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

Pengungkapan *intellectual capital* diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan pengguna informasi dan mengurangi asimetri informasi di antara pihak terkait. Jika perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* mereka secara transparan dalam laporan tahunan mereka, mereka mungkin memiliki lebih banyak informasi untuk diberikan kepada investor. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah secara parsial terdapat pengaruh dari konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah secara parsial terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
5. Apakah secara parsial terdapat pengaruh dari umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui secara parsial terdapat pengaruh dari konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui secara parsial terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui secara parsial terdapat pengaruh dari umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Hal tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

1.5.2 Aspek Praktis

- a) Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* seperti konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan
- b) Bagi investor, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Menjelaskan proses penelitian sampai dengan kesimpulan hasil penelitian. Sistematika penulisan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022, latar belakang penelitian mengenai faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi *intellectual capital*, rumusan permasalahan mengenai *intellectual capital* pada perusahaan LQ45, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai asumsi awal dari permasalahan penelitian.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menegaskan kerangka penelitian, identifikasi operasionalisasi variabel dependen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan variabel independent yaitu *intellectual capital*, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, pengujian yang dilakukan, dan analisis hipotesis. Sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian, serta keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama proses penelitian, sehingga dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.